

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

Sejak peneliti melakukan penelitian di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai fokus penelitian, ternyata peneliti menyadari bahwa peneliti selaku instrumen kunci diharuskan memilih sendiri di antara banyak sumber data. Peneliti diharuskan memilih informan satu ke informan berikutnya untuk melakukan wawancara-mendalam, selain itu penulis juga melaksanakan observasi-partisipan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam penyelenggaraan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Kemudian penulis juga memilih dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan observasi sekaligus telaah.

Hasil dari aktivitas pengumpulan data tersebut diakhiri dengan pembuatan banyak "Ringkasan Data" sebagaimana terlampir yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan yang lazim dinamai dengan catatan lapangan (*field note*), sekaligus melakukan analisis data dengan terus menerus serata menerapkan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan dengan teori agar mendapatkan dukungan penjelasan yang memadai sehingga peneliti memperoleh kesimpulan yang layak dihadirkan di hadapan para pembaca. Dan dari sekian "Ringkasan Data" hasil penelitian

lapangan tersebut dapat peneliti sajikan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang pertama, “Bagaimana prosedur penetapan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ?”.

Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel adalah lembaga pendidikan Islam yang beralamat di desa Doroampel kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan LP. Ma’arif NU dan Kementerian Departemen Agama sebagaimana temaktub dalam “profile madrasah MI Riyadlotul Uqul”.¹

MI Riyadlotul Uqul Doroampel ini memiliki keunggulan dibanding sekolah-sekolah lain di desa Doroampel. Salah satunya yaitu banyaknya program madrasah yang masih jarang dimiliki oleh sekolah lain. Program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an merupakan salah satu dari berbagai program madrasah. Program ini tidak mungkin ada begitu saja, tentunya melalui prosedur penetapan yang meliputi penyampaian ide pertama kali, sambutan pengurus madrasah terhadap ide tersebut, tahap-tahap pematangan dan pematapan ide, dan pengambilan keputusan penetapan ide menjadi program kerja beserta pertimbangan yang menyertai.

Untuk mengetahui prosedur penetapan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, maka peneliti melakukan observasi-

¹ Profile MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, terlampir, hlm. 161.

partisipan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, telaah dokumen, dan wawancara-mendalam kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, para guru dan guru tahfidz serta siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung, dengan hasil sebagai berikut.

Pertama, pemaparan data mengenai ide pertama kali dilaksanakan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel dijelaskan oleh bapak Miftahul Huda selaku koordinator program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang juga merupakan guru kelas 6 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel ketika peneliti melakukan wawancara pada 26 Maret 2019 dan bertanya, "siapa yang pertama kali menyampaikan ide program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel ?", kemudian beliau menjawab sebagaimana berikut:

Ide pertama kali itu dari pak Harun dengan saya juga yang kebetulan saya mempunyai teman yang tahfidz di Karangrejo al-ikhlas, di sana kan program tahfidznya ikut ustadz Yusuf Mansyur, dan dari situ kan pak Harun tertarik akhirnya saya menarik ustadznya dari sana yang kebetulan itu teman saya dan akhirnya dibawa ke sini. Setelah sampai sini kurikulumnya pun sama dengan yang diajarkan di sana, cara membacanya pun disamakan dengan sana, jadi pihak madrasah hanya mengikuti saja.²

Dikuatkan lagi dengan pernyataan bapak Moh. Baihaqi selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum menyatakan hal serupa saat wawancara dengan peneliti pada 26 Maret 2019, beliau menyatakan bahwa: "Kemarin itu ide awal dari pak Harun dan pak Mif yang kebetulan mempunyai teman tahfidz, jadi yang menghubungi guru tahfidznya itu pak Mif. Cuma pak Harun itu hanya

² Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KT/26-03-2019, terlampir, hlm. 180.

berkeinginan, dan akhirnya yang menindak lanjuti itu pak Mif. Sampai yang jadi koordinarnya itu pak Mif”.³

Pernyataan tersebut semakin kuat karena bapak Moh. Harun Arrosyid selaku kepala madrasah menyatakan hal serupa saat wawancara dengan peneliti pada 27-02-2019, beliau menyatakan bahwa: “Memang ya dulu itu terinspirasi dari lembaga lain MI di Rejotangan itu ada programnya ustadz Yusuf Mansyur. Kemudian di sini di musyawarahkan terus dilaksanakan. Ya memang saya sendiri yang mempunyai ide itu”.⁴

Dari paparan data di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel adalah dapat inspirasi dari lembaga lain yang programnya dari ustadz Yusuf Mansyur dengan ide pertama kali dikemukakan oleh bapak Harun Arrosyid selaku kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel.

Kedua, pemaparan data mengenai sambutan para pengurus madrasah terhadap ide pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an disampaikan oleh bapak Harun ketika ditanya dengan pertanyaan, “bagaimana sambutan para pengurus madrasah ketika ada yang mengusulkan tentang program ekstrakurikuler tahfidz ini?”, kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Baik sekali itu dari sambutan para pengurus juga para masyarakat. Dan mayoritas program di MI itu selalu ditanggapi baik ada tahfidz, ada buku ibadah saat di rumah. Untuk buku ibadah itu diisi oleh siswa sendiri dan

³ Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/26-03-2019, terlampir, hlm. 177.

⁴ Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/27-02-2019, terlampir, hlm. 173.

kemudian ditanda-tangani oleh orang tua. Namun ada beberapa siswa yang memang ditanda-tangani sendiri, tetapi itu semua adalah proses.⁵

Semakin kuat lagi dengan pernyataan bapak Miftahul Huda menyatakan hal serupa, beliau mengatakan:

Sambutannya ya sangat bagus bu, para guru pun senang. Terutama di masyarakat sudah bisa menunjukkan bahwa lulusan dari MI itu minimal sudah hafal surat-surat pendek kalau maksimalnya kan hafal juz 30 kalau ada ya ditambah juz 1. Kalau pas ada lomba-lomba kan bisa ikut, dan MI ini pernah juga mendapatkan juara 1 se-kecamatan Sumbergempol.⁶

Kemudian, ibu Siti Harin Mahmudatin selaku guru kelas menjelaskan hal serupa yang dapat memperkuat data peneliti, bahwasanya para pengurus madrasah setuju dengan program tahfidz al-Qur'an yang akan dilaksanakan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, sebagai berikut: "Saya selaku guru sangat setuju jika akan diadakannya tahfidz al-Qur'an ini. begitu pula para guru lain sangat setuju jika akan diadakan program tahfidz al-Qur'an ini. Karena mampu membantu siswa dalam pelajaran lain seperti Al Qur'an Hadits".⁷

Semakin kuat lagi dengan pernyataan dari bapak Mohammad Baihaqi selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Sambutanya rata-rata adalah baik. Karena begini tahfidz al-Qur'an itu kan menghafal al-Qur'an, nah otomatis pelajaran al-Qur'an hadits itu sangat membantu. Al-Qur'an hadits kan kalau ditingkat MI pasti juz 30 atau juz amma. Jadi ketika ada pelajaran tentang surat al-'alaq, kalau sebelum ada tahfidz al-Qur'an ketika anak-anak disuruh menghafal akan kesulitan, tetapi setelah ada tahfidz al-Qur'an itu ketika disuruh menghafalkan surat tersebut akan hafal semua. Dan para guru pun akan senang dengan hal tersebut.⁸

⁵ Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/27-02-2019, terlampir, hlm. 177.

⁶ Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KT/26-03-2019, terlampir, hlm. 180.

⁷ Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GK/14-03-2019, terlampir, hlm. 183.

⁸ Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/26-03-2019, terlampir, hlm. 180.

Dengan demikian, program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang diusulkan oleh bapak Harun Arrosyid mendapat tanggapan baik oleh para pengurus madrasah. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yang telah berjalan selama 2 tahun.

Ketiga, tahap pematangan dan pematapan ide dapat dilihat dari dipilihnya bapak Miftahul Huda sebagai koordinator, kemudian penugasan guru tahfidz agar turut mensukseskan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Paparan data pertama mengenai pemilihan bapak Miftahul Huda sebagai koordinator dilaksanakannya program ekstrakurikuler tahfidz dijelaskan oleh bapak Moh. Harun Arrosyid ketika menjawab pertanyaan peneliti, "siapa koordinator program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel ?", dengan santai beliau menjawab: "Untuk koordinator program ini adalah bapak Miftahul Huda".⁹

Selanjutnya, ibu Siti Harin Mahmudatin juga mengatakan hal sama tentang koordinator pelaksanaan tahfidz al-Qur'an sebagaimana beriku: "Koordinator program tahfidz ini sendiri adalah bapak Miftahul Huda selaku guru kelas 6".¹⁰

Perihal tugas bapak Miftahul Huda sebagai koordinator program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an juga peneliti tanyakan kebenarannya kepada yang terkait yaitu bapak Miftahul Huda sendiri. Dengan jelas beliau menjawab, "kebetulan koordinatornya saya sendiri".¹¹

⁹ Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/27-02-2019, terlampir, hlm. 175.

¹⁰ Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GK/14-03-2019, terlampir, hlm. 183.

¹¹ Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KT/26-03-2019, terlampir, hlm. 181.

Dari sini dapat dipahami dalam pematangan dan pemantapan ide program ekstrakurikuler tahfidz, para staf guru dan kepala madrasah telah menunjuk bapak Miftahul Huda sebagai koordinator agar program ini nantinya mampu berjalan sesuai yang diharapkan.

Tahap pematangan dan pemantapan ide program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an juga terlihat dari pemberian tugas dan tanggung jawab kepada guru tahfidz yang sudah dipercaya oleh kepala madrasah untuk membimbing para siswa agar nantinya program ini bisa terealisasikan dengan baik dan nantinya program ini dapat berjalan dengan lancar. Perihal pemberian tugas ini, bapak Moh. Harun Arroseyid menjawab pertanyaan peneliti, "bagaimana upaya bapak agar program tahfidz ini berjalan dengan lancar?" dengan jelas beliau menjawab:

Agar program ini berjalan dengan lancar, saya selaku kepala madrasah menyerahkan semuanya kepada guru tahfidz yang memang sudah ahli dalam bidangnya, namun upaya lain yang mampu mendukung program tahfidz ini para siswa setiap pagi ibaratnya di pondok pesantren itu ada lalaran, jadi setiap pagi jam 7 sebelum masuk pelajaran secara bergantian membaca materi hafalan yang dipandu oleh dua siswa yang kemudian ditirukan oleh semua kelas 1 sampai 6, sehingga setiap pagi ada suara-suara al-Qur'an dibaca dari surat-surat pendek.¹²

Bapak Miftahul Huda juga menjelaskan tentang pemberian tugas kepada para guru untuk turut serta mengondisikan para siswanya. Hal ini dinyatakan oleh beliau sebagai berikut:

Untuk mendukung program tahfidz ini, setiap pagi siswa membaca al-Qur'an juz 30. Yang namanya masih anak-anak jika tidak ada guru yang menjaga maka akan ramai sendiri, tidak akan membaca al-Qur'an. Untuk

¹² Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/27-02-2019, terlampir, hlm. 175.

itu setiap guru diberikan tanggung jawab untuk mengondisikan dan juga membimbing siswa setiap paginya.¹³

Dari pemaparan data di atas, dapat dipahami bahwa untuk melakukan tahap pematangan dan pematapan ide pihak kepala madrasah memberikan tugas kepada guru tahfidz dan juga para staf guru untuk mengkondisikan dan memberi bimbingan ketika kegiatan membaca al-Qur'an dan tahfidz dilaksanakan dengan tujuan agar program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar.

Kemudian untuk pematangan dan pematapan program tahfidz al-Qur'an ini adalah penentuan fokus ini ditujukan untuk semua siswa dengan pembagian guru pembimbing dan waktu pelaksanaan. Hal ini dapat dilihat dari keterangan dokumen madrasah, "Jadwal Ekstrakurikuler MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tahun Pelajaran 2018/2019".¹⁴

Selanjutnya bapak Moh. Harun Arrosyid ketika ditanya dengan pertanyaan, "apa tujuan dilaksanakan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini ?", beliau menjawab:

Yang pertama namanya ekstrakurikuler itu adalah proses pembelajaran di luar intra. Tetapi untuk ekstra tahfidz al-Qur'an ini dimasukkan ke dalam pembelajaran sehingga juga bersama dengan intra. Jadi itu dimasukkan ke dalam pelajaran dengan tujuan mempunyai nilai lebih bagi anak-anak lulusan MI. Kemudian yang kedua anak-anak dibekali nilai-nilai Al-Qur'an sehingga anak sejak dini sudah ada jiwa qur'ani dalam tubuh masing-masing. Ini tentu menjadi keinginan kami. Dimulai dari program juz amma, jadi diawali juz 30 yang sesuai program dari madrasah begitu, dan dari guru tahfidz pun demikian, nanti setelah dari juz 30 ini akan lanjut ke juz 1, juz 2 dan seterusnya. Adapun guru itu memang diambilkan

¹³ Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KT/26-03-2019, terlampir, hlm. 181.

¹⁴ Berbagai jenis ekstrakurikuler MI Riyadlotul Uqul Doroampel terdapat dalam dokumen "Jadwal Ekstrakurikuler MI Riyadlotul Uqul Doroampel", terlampir, hlm. 192.

dari tahfidz yang memang benar-benar profesional dalam bidangnya. Sementara guru tahfidz itu diambil dari luar desa Doroampel karena memang sementara yang ada itu. Walaupun sebenarnya awalnya pingin kader-kader Doroampel yang memang benar-benar tahfidz mengamalkan ilmunya di sini, tetapi karena belum ada ya jadi mengambil dari luar desa.¹⁵

Dari paparan data di atas dapat ditarik pemahaman, bahwa program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini diikuti oleh semua siswa kelas 1 sampai 6 MI Riyadlotul Uqul Doroampel. Pada tahap pematangan dan pematapan ide ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini mencakup; a) memilih bapak Miftahul Huda sebagai koordinator program ekstrakurikuler tahfidz, b) guru tahfidz diberikan tanggung jawab sepenuhnya dalam memberikan bimbingan di dalam kelas, c) memberikan tugas kepada para staf guru untuk mengkondisikan para siswa setiap paginya agar kegiatan berjalan dengan lancar, d) menentukan tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an adalah agar mempunyai nilai lebih bagi anak-anak lulusan MI dan juga anak-anak dibekali nilai-nilai Al-Qur'an sehingga anak sejak dini sudah ada jiwa qur'ani dalam tubuh masing-masing.

Keempat, dalam hal pengambilan keputusan penetapan ide beserta aneka pertimbangan yang menyertai ini disampaikan oleh bapak Moh. Harun Arrosyid ketika diberi pertanyaan, “siapa yang menetapkan program tahfidz al-Qur'an dan adakah pertimbangan mengenai program tahfidz al-Qur'an ini ?” , dengan jelas beliau menjawab: “Kebetulan yang menetapkan program tahfidz ini adalah saya selaku kepala madrasah yang disepakati oleh para guru dengan harapan siswa

¹⁵ Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/27-02-2019, terlampir, hlm. 174.

mampu hafal juz 30 setelah lulus dari MI, kemudian mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan juga bisa menulis al-Qur'an dengan benar".¹⁶

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Moh. Baihaqi dengan pertanyaan yang sama, dengan tegas beliau menjawab:

Untuk penetapannya itu yang pertama itu adalah ide dari salah satu guru yang mungkin tahu di TV, dan kemudian ide itu disampaikan dalam forum rapat guru, kemudian dari rapat tersebut disetujui oleh para guru dan kepala madrasah yang kemudian langsung ditetapkan program tahfidz tersebut. Dengan pertimbangan yang pertama itu seiring dengan perkembangan zaman, maksudnya mungkin sekarang kan banyak di TV itu ada lomba tahfidz al-Qur'an, kemudian dari sekolah-sekolah swasta yang maju itu sebabnya apa ternyata ada kegiatan tahfidz al-Qur'an yang menarik minat masyarakat sekitar. Kemudian yang kedua yaitu mempermudah ketika pelajaran al-Qur'an hadits. Dengan pertimbangan itu dibuatlah program tahfidz.¹⁷

Pernyataan di atas kemudian dikuatkan oleh pernyataan dari ibu Siti Harin Mahmudatin, beliau menjelaskan bahwa: "Yang menetapkan itu bapak Harun selaku kepala madrasah dengan pertimbangan sering adanya lomba tahfidz al-Qur'an antar madrasah se-kecamatan bahkan sampai tingkat kabupaten, kemudian untuk menggali potensi anak dalam menghafal al-Qur'an dan mendalami tata cara baca al-Qur'an yang benar sesuai tajwid".¹⁸

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa ide program tahfidz al-Qur'an ini telah disetujui oleh para staf guru dan akhirnya ditetapkan oleh kepala madrasah yaitu bapak Harun Arrosyid pada saat rapat yang dilatar belakangi seperti berikut; a) setelah lulus dari MI diharapkan siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan juga bisa menulis al-Qur'an dengan benar tetapi bukan

¹⁶ Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/27-02-2019, terlampir, hlm. 175.

¹⁷ Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/26-03-2019, terlampir, hlm. 178.

¹⁸ Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GK/14-03-2019, terlampir, hlm. 183.

hanya bisa membaca dan menulis al-Qur'an, diharapkan siswa juga mampu menghafal juz 30, b) mempermudah siswa ketika pelajaran yang menyangkut al-Qur'an seperti pelajaran al-Qur'an hadits, dan c) untuk menggali potensi anak dalam menghafal al-Qur'an dan mendalami tata cara baca al-Qur'an yang benar sesuai tajwid.

Selanjutnya, dari paparan data lapangan secara keseluruhan terkait fokus penelitian yang pertama tentang prosedur penetapan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dapat dipahami bahwa; a) Ide pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an berasal dari bapak Harun Arroseyid selaku kepala madrasah saat diadakannya rapat bersama para guru, b) Ide akan diadakannya program tahfidz al-Qur'an ini disambut baik oleh para guru dan langsung diterapkan kepada siswa, c) tahap pematangan dan pemantapan ide dilakukan dengan dipilihnya bapak Miftahul Huda sebagai koordinator program tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel agar pelaksanaan tahfidz ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, kemudian guru tahfidz diberikan tanggung jawab selama pelaksanaan tahfidz di kelas, diberikan tugas pula para guru untuk mengondisikan para siswa pada saat membaca al-Qur'an setiap paginya, dan ditentukannya tujuan dari program tahfidz al-Qur'an ini adalah agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik, kemudian mampu menulis al-Qur'an dan yang pasti mampu menghafal al-Qur'an setelah lulus dari MI. Selanjutnya, d) penetapan program tahfidz al-Qur'an telah ditetapkan oleh kepala madrasah dengan disetujui anggota rapat dengan dilatar belakangi agar siswa

mampu membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dengan baik setelah lulus dari MI.

2. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang kedua, “Bagaimana prosedur implementasi program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ?”.

Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini meliputi pasang surut realisasi seputar kecenderungan sifat yang melekat pada program, muatan kegiatan pada program, metode pemberian bimbingan, dan nilai-nilai yang dijadikan skala prioritas didikan pada para siswa melalui program.

Pertama, pemaparan data mengenai pasang surut realisasi pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dijelaskan oleh bapak Miftahul Huda ketika diberi pertanyaan berikut, “bagaimana cara mensosialisasikan program tahfidz ini kepada siswa ?”, dengan jelas beliau menjawab:

Cara mensosialisasikan yang pertama itu diadakan rapat dulu dengan kepala madrasah dan juga para guru, kemudian ditetapkan program ini. Selanjutnya para guru memberitahukan kepada wali murid dan juga para siswanya. Dan para siswa setuju saat akan diadakannya program ini, dan setelah diadakannya program ini siswa merasa senang, apalagi saat lagu yang dibawakan itu bagus dan menyenangkan.¹⁹

Pernyataan di atas dikuatkan oleh ibu Siti Harin Mahmudatin, beliau menjelaskan bahwa:

Setelah program ini dirapatkan dengan para guru maka ditetapkan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini, untuk selanjutnya yaitu

¹⁹ Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KT/26-03-2019, terlampir, hlm. 181.

pemberitahuan kepada wali murid. Setelah disosialisasikan kepada siswa, mereka sangat merespon baik jika akan diadakannya program tahfidz ini, karena saat pemberitahuan kepada siswa itu juga diberitahukan manfaat akan program tahfidz ini. Kalau untuk praktiknya ke siswa diadakan setiap hari Senin sampai Kamis dengan pembagian kelas 1 sampai 3 hari Senin dan Rabu, kelas 4 sampai 6 hari Selasa dan Kamis.²⁰

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel sangat merespon baik jika akan dilaksanakan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an. Selain itu, mendapat respon baik juga dari wali murid.

Mengenai pasang surut realisasi program, berikut ini dapat dilihat dari jawaban bapak Miftahul Huda saat ditanya dengan pertanyaan, “pasang surut dari program tahfidz al-Qur'an ini apa ?”

Pasang surutnya program tahfidz itu kalau gurunya ganti-ganti, jadi siswa harus menyesuaikan lagi. Kemarin ya itu ganti sampai tiga kali, yang tiba-tiba gurunya pindah dan harus mencari penggantinya lagi. Masalahnya satu tim kabupaten itu banyak sekali tahfidz. Dan untuk mencari pengganti itu biasanya teman dari guru tahfidz itu sendiri yang mau bersungguh-sungguh dan serius untuk mengajar.²¹

Pernyataan di atas dikuatkan oleh ibu Siti Harin Mahmudatin, dengan tegas beliau menjawab sebagai berikut, “Dilihat dari hasil hafalan siswa setiap tahunnya yang meningkat, walaupun sebagian siswa yang susah untuk menghafal”.²² Dikuatkan lagi oleh pernyataan bapak Moh. Harun Arrosyid, sebagai berikut, “Pasang surutnya ya dari anak-anak sendirikan berbeda, dari

²⁰ Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GK/14-03-2019, terlampir, hlm. 183.

²¹ Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KT/26-03-2019, terlampir, hlm. 182.

²² Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GK/14-03-2019, terlampir, hlm. 184.

tahun ke tahun pun juga berbeda. Ada kelas yang mudah menghafal, baik tahfidz maupaun yang lainnya juga sama”.²³

Untuk pasang surut realisasi program tahfidz ini disampaikan juga oleh bapak Ahmad Arrosyid, sebagai berikut:

Dilihat dari hasil yang didapat bahwa setiap tahun itu meningkat walaupun banyak kendala yang dihadapi seperti yang sudah saya sampaikan di atas tadi yaitu anak-anak lupa akan surat yang sudah dihafalkan ketika waktu libur semester tiba. Walaupun sebenarnya melupakan apa yang sudah dihafalkan terutama ayat-ayat al-Qur’an itu berdosa namun mau gimana lagi, ya namanya juga masih anak-anak dan mereka juga hidup di lingkungan dan teman yang berbeda-beda.²⁴

Ibu Dewi Afifah juga menjelaskan pasang surut realisasi program tahfidz al-Qur’an, sebagai berikut: “Butuh ketelatenan dan pendekatan yang membuat siswa itu ceria agar mereka merasa nyaman dan percaya diri untuk terus menghafal dan juga butuh penyesuaian agar mereka cepat tanggap dengan adanya program tahfidz ini”.²⁵

Mengenai kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an, bapak Moh. Baihaqi menjelaskan sebagaimana berikut:

Program tahfidz ini kendalanya yang pertama terkadang dari guru tahfidznya itu tidak datang, ketika guru tahfidz tidak datang otomatis program yang sudah direncanakan sesuai silabus itu tidak selesai, misalnya kelas 6 targetnya harus hafal juz 30 maka ketika ustadnya tidak datang hafalan siswa tidak bisa genap. Kemudian selain itu ya dari siswanya sendiri, yang namanya siswa kan macam-macam ada siswa yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh, ada yang memperhatikan tetapi

²³ Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/27-02-2019, terlampir, hlm. 176.

²⁴ Ringkasan Data, Kode : 6/5-W/GT/14-03-2019, terlampir, hlm. 187.

²⁵ Ringkasan Data, Kode : 7/6-W/GT/27-02-2019, terlampir, hlm. 188.

tidak bisa, ada yang ramai sendiri. Tapi semua kendala itu sebisa mungkin diatasi.²⁶

Selanjutnya, ibu Siti Harin Mahmudatin menambah penjelasan, sebagai berikut:

Kendala yang sering terjadi menurut pandangan saya itu anak-anak mudah lupa, jadi jika anak itu sudah memulai dengan hafalan baru dia akan lupa dengan hafalan yang lama, terutama pada saat anak-anak libur semester itu kan lumayan lama. Terus kendala lain ketika ada teman yang hafalan di depan atau nyetor kepada ustadz, biasanya teman-teman yang lain bermain sendiri. Upaya untuk mengatasi hal seperti itu, maka program ini juga harus ada campur tangan dari orang tua, artinya jika anak-anak di rumah maka tugas orang tua itu juga harus menggantikan peran ustadz yang di madrasah, jadi di rumahpun harus selalu nderes, hafalan, supaya hafalan yang sudah mereka hafalkan itu tidak lupa. Kemudian agar teman yang sedang hafalan di depan tidak terganggu oleh teman-teman yang lain, maka cara mengatasinya itu dengan diberi tugas untuk menulis ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an terutama yang juz 30 itu. Jadi anak-anak tidak ada yang gaduh dan mengganggu konsentrasi teman yang sedang nyetor hafalan al-Qur'an.²⁷

Mengenai kendala saat pelaksanaan tahfidz ini disampaikan oleh bapak Ahmad Rosyidin selaku guru tahfidz al-Qur'an beliau menjawab dengan jelas, sebagai berikut:

Untuk kendalanya ketika libur panjang, atau ujian kadang anak-anak itu sudah hafal, kemudian di rumah tidak dimuraja'ah dan akhirnya lupa dan harus diulang lagi dari awal terutama pada saat libur akhir tahun. Jadi untuk menyikapi hal tersebut, butuh kesadaran dari orang tua itu sendiri untuk mengingatkan para anaknya agar selalu membaca dan menghafalkan agar saat anak-anak masuk madrasah, surat yang sudah mereka hafalkan itu tidak akan lupa.²⁸

Dari pemaparan data di atas, dapat diambil pemahaman, bahwa program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an memiliki pasang surut dan juga kendala, seperti;

a) seringnya ganti-ganti guru tahfidz sehingga siswa harus menyesuaikan lagi

²⁶ Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/26-03-2019, terlampir, hlm. 179.

²⁷ Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GK/14-03-2019, terlampir, hlm. 184.

²⁸ Ringkasan Data, Kode : 6/5-W/GT/14-03-2019, terlampir, hlm. 186.

dengan guru tahfidz yang baru, dan seringnya guru tahfidz yang tidak masuk sehingga program yang sudah direncanakan sesuai silabus itu tidak selesai, b) siswa sering lupa, jadi jika anak itu sudah memulai dengan hafalan baru dia akan lupa dengan hafalan yang lama, apalagi ketika libur semester itu jika di rumah tidak sering dihafalkan atau dimuraja'ah maka nanti waktu masuk madrasah mereka akan lupa dan itu nanti hafalannya akan mengulang lagi, c) terkadang siswa ramai sendiri ketika ada siswa lain sedang setor hafalan ke depan dan itu sangat mengganggu konsentrasi siswa.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa untuk pasang surut realisasi program ini terletak pada guru tahfidz yang ganti-ganti dan itu berpengaruh pada hafalan siswa, dan kemudian untuk kendala yang sering dihadapi yaitu siswa sering lupa dengan surat yang sudah dihafalkan. Sehingga dapat dilihat dari program ekstrakurikuler tahfidz ini lebih menekankan agar siswa mau menghafal maupun membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik yang mana ini dapat membawa dampak baik setelah mereka lulus dari MI.

Kedua, pemaparan data mengenai muatan kegiatan pada program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini dijelaskan oleh bapak Moh. Baihaqi ketika menjawab pertanyaan, "muatan kegiatan apa yang terdapat dalam program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?", dengan jelas beliau menjawab sebagai berikut: "Muatan kegiatannya ya yang jelas itu menghafal al-Qur'an, setelah menghafal al-Qur'an anak diminta untuk menulis al-Qur'an yang mereka hafal

karena dengan menulis secara tidak langsung anak itu menghafal, jadi kalau ditulis terus menerus lama-lama akan hafal”.²⁹

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Moh. Harun Arrosyid, sebagai berikut:

Kalau dalam lingkupnya tahfidz itu muatan kegiatannya itu yang pasti menghafal al-Qur’an, kemudian membaca dan juga menulis al-Qur’an. Kemudian cara penyampainnya pun klasikal artinya guru menyampaikan materi secara lisan agar siswa mampu menirukan ayat yang dibacakan secara bersama-sama agar materi yang disampaikan dapat dipahami, kemudian masing-masing dari siswa disuruh untuk menghafal al-Qur’an satu per satu.³⁰

Pernyataan di atas dikuatkan lagi oleh bapak Ahmad Rosyidin, dengan jelas beliau menjawab sebagai berikut:

Muatan kegiatannya ya untuk menanamkan anak pada usia dini untuk mengenal al-Qur’an. Karena banyak anak zaman sekarang kan yang melupakan al-Qur’an karena terbawa oleh zaman, jadi untuk mengatasi hal tersebut lagi-lagi orang tua juga harus mengajarkan al-Qur’an sejak kecil karena yang namanya al-Qur’an kan pedoman hidup umat islam, jadi jangan sampai melupakan apalagi meninggalkan.³¹

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an ini merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan oleh pihak madrasah agar siswa mampu menghafal al-Qur’an sejak usia dini dan diharapkan mampu membantu siswa nantinya setelah lulus dari MI melalui program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an ini.

Ketiga, mengenai metode pemberian bimbingan yang dilakukan saat pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an ini disampaikan oleh

²⁹ Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/26-03-2019, terlampir, hlm. 179.

³⁰ Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/27-02-2019, terlampir, hlm. 175.

³¹ Ringkasan Data, Kode : 6/5-W/GT/14-03-2019, terlampir, hlm. 186.

bapak Moh. Baihaqi ketika menjawab pertanyaan, “bagaimana metode pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an?”, dengan jelas beliau menjawab sebagai berikut:

Satu madrasah kan ada 3 guru tahfidz, jadi setiap kelas itu kebagian 2 kali pertemuan dalam seminggu. Jadi untuk tahfidz ini dilakukan disela-sela KBM. Misalnya untuk kelas 1-3 pelaksanaannya hari Senin dan Rabu pada jam 08.00 sampai 09.30 WIB, kemudian kelas 4-6 hari Selasa dan Kamis jam 08.00 sampai 09.30 WIB. Kemudian untuk pelaksanaannya di dalam kelas yang pertama berdo’a, kemudian setelah berdo’a itu lalalan atau dihafal bersama-sama dengan batasan surat yang sudah ditentukan misal surat an-Nas sampai surat an-Nasr, setelah itu nanti ditambah hafalan seterusnya misalnya hari ini sampai al- ‘Asr setelah al-‘Asr kan at-Takasur, maka nanti hafalannya ditambah at-Takasur. Dengan cara ustadznya membacakan kemudian ditirukan oleh anak-anak sampai lancar kemudian anak-anak diberi tugas menghafal di rumah kemudian pertemuan yang akan datang dihafalkan ke depan atau nyetor itu. Untuk mendukung program tahfidz ini, setiap pagi jam 07.00 sebelum melaksanakan pembelajaran, siswa membaca juz 30 bersama-sama di kelas masing-masing dengan dipandu 2 orang siswa yang berada di ruang informasi, di mana ruang tersebut sudah terhubung di setiap kelas. Dengan diadakannya pembiasaan membaca Al-Qur’an setiap pagi ini, diharapkan siswa akan lebih cepat hafal Al-Qur’an juz 30.³²

Bapak Ahmad Rosyidin menjelaskan tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an. Hal ini dinyatakan oleh beliau sebagai berikut:

Pelaksanaannya saat ini alhamdulillah lancar. Untuk waktunya itu dimulai jam 08.00 sampai jam 09.30 WIB. Untuk prosesnya itu yang pertama membaca surat-surat pendek sampai surat an-Naba’ dengan cara ustadznya dulu yang membacakan, sampai anak-anak benar-benar lancar dan setelah itu menghafalkan sesuai dengan urutan yang dihafalkan kemudian setor hafalan satu persatu ke depan ustadz.³³

Dikuatkan lagi dengan pernyataan dari ibu Dewi Afifah selaku guru tahfidz kelas bawah tentang pelaksanaan tahfidz al-Qur’an, sebagai berikut:

³² Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/26-03-2019, terlampir, hlm. 178.

³³ Ringkasan Data, Kode : 6/5-W/GT/14-03-2019, terlampir, hlm. 185.

Pelaksanaannya saat ini cukup baik, untuk urutan pelaksanaannya yang pertama guru dan juga siswa membaca juz 30 bersama-sama, kemudian secara bergantian membaca surat yang akan dihafalkan, setelah itu siswa disuruh maju untuk menyetorkan hafalan mereka, untuk siswa yang menunggu giliran untuk menyetor itu nanti menulis surat yang akan mereka hafalkan, setelah selesai nyetor kemudian para siswa mengulang hafalan dengan temannya misalkan yang satu menghafal yang lain menyimak, selanjutnya agar siswa tidak mudah lupa hafalannya itu nanti dimuraja'ah dengan cara menyambung ayat secara bersama-sama.³⁴

Untuk metode pemberian bimbingan saat pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dalam "Fenomena Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel".³⁵

Selanjutnya M. Hilmi A. atau biasa dipanggil Hilmi siswa kelas 4, menyampaikan hal serupa mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an, sebagai berikut: "Yang pertama membaca bersama, kemudian muraja'ah, setelah muraja'ah menyetorkan hafalan satu persatu. Yang belum kebagian nyetor itu nanti disuruh menulis surat. Setelah setor, hafalannya diulang lagi sampai benar-benar hafal bu".³⁶

Zuyyina Najwa Kamila atau dipanggil Najwa juga menyampaikan hal yang sama tentang pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, sebagai berikut: "Ya yang pertama muraja'ah, terus menghafal sendiri, kalau sudah hafal disetor bu. Kalau untuk setornya itu jika suratnya pendek nyetornya persurat, kalau suratnya panjang itu perayat".³⁷ Hal serupa disampaikan oleh Mahendra Jaya Katon atau biasa dipanggil Mahendra siswa kelas 6, sebagai berikut: "Pertama berdoa, terus

³⁴ Ringkasan Data, Kode : 7/6-W/GT/27-02-2019, terlampir, hlm. 187.

³⁵ Ringkasan Data, Kode : 1/1-O/KT/27-02-2019, terlampir, hlm.167.

³⁶ Ringkasan Data, Kode : 8/7-W/S4/27-02-2019, terlampir, hlm. 189.

³⁷ Ringkasan Data, Kode : 9/8-W/S5/27-02-2019, terlampir, hlm. 190.

muraja'ah atau membaca juz 30 kemudian setor hafalan satu persatu kepada guru sebanyak-banyaknya atau semampunya".³⁸

Kemudian, dari pemaparan di atas dapat ditarik pemahaman bahwa metode pemberian bimbingan dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an ini yaitu membaca al-Qur'an bersama, muraja'ah, kemudian setor hafalan satu per satu sesuai dengan surat yang dihafalkan. Tidak hanya menghafal, siswa juga disuruh menulis surat yang mereka hafalkan.

Keempat, untuk pemaparan data mengenai nilai-nilai karakter yang dijadikan skala prioritas didikan pada siswa melalui program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dapat dilihat dari pernyataan bapak Moh. Baihaqi ketika menjawab pertanyaan, "nilai-nilai karakter apa yang ingin dikuatkan melalui program tahfidz al-Qur'an ?", dengan jelas beliau menjawab sebagai berikut:

Yang pertama agar siswa itu rajin dalam membaca al-Qur'an, jadi kalau mau menghafal kan otomatis membaca dahulu, yang namanya al-Qur'an kan harus dibaca terus. Yang kedua agar anak itu bisa melatih ingatan, jadi katanya orang yang menghafal al-Qur'an itu sampai tua pun tidak akan pikun. Kemudian yang ketiga yaitu melatih anak untuk menulis al-Qur'an, rata-rata kan anak itu tulisannya jelek, jadi nanti kalau sering menulis lama kelamaan tulisannya akan bagus.³⁹

Dikuatkan lagi oleh pernyataan bapak Miftahul Huda, sebagai berikut:

Menurut saya yang pertama itu dari siswa sendiri itu disuruh untuk menghafalkan. Dan ditambah lagi ada guru yang memang tegas dan itu akan membuat siswa memiliki kesadaran dituntut untuk menghafal dengan kerja keras. Tujuannya ketika nanti akan lulus itu harus hafal juz 30. Dengan siswa harus hafal juz 30, itu nanti sudah mempunyai pembelajaran sendiri, anak akan mulai disiplin, setelah disiplin itu nanti akan hafal dan itu akan mencetak karakter. Makanya saya menempatkan pak Rosyid di

³⁸ Ringkasan Data, Kode : 10/9-W/S6/27-02-2019, terlampir, hlm. 190.

³⁹ Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/26-03-2019, terlampir, hlm. 179.

kelas 6 supaya para siswa bisa hafal semuanya. Masalahnya siswa itu kalau tidak disuruh menghafal, maka tidak akan setor hafalan dan hanya mendengarkan saja, jadi siswa itu kalau setiap hari hanya mendengarkan maka hafalannya hanya setengah, tidak sampai tuntas. Nanti kalau hafalannya di madrasah tuntas itu nanti sampai rumah dimuraja'ah terus dihafalkan dan keesokannya disetorkan. Jadi intinya jika siswa itu hanya mendengarkan saja, maka hafalannya juz 30 tidak bisa lengkap.⁴⁰

Selanjutnya, ibu Siti Harin Mahmudatin juga menjelaskan:

Nilai-nilainya yang pertama itu ketulusan dan keikhlasan dalam menghafal al-Qur'an. jadi dengan diadakannya program ini menuntut siswa untuk selalu ikhlas dan tulus dalam menghafal al-Qur'an, yang kedua jujur dalam artian siswa harus jujur terhadap apa yang dihafalkan, jadi siswa tidak akan melanjutkan hafalan ke surat berikutnya kalau surat yang sebelumnya belum hafal, yang ketiga yaitu disiplin dalam menghafal maksudnya disiplin untuk terus nyetor kepada para ustadz atau ustadzahnya, terakhir yaitu sabar dalam mempelajari al-Qur'an.⁴¹

Dari sini dapat ditarik pemahaman, bahwa nilai-nilai karakter yang dijadikan skala prioritas didikan pada siswa melalui program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an meliputi; a) siswa rajin membaca al-Qur'an sehingga akan mudah dalam menghafal, b) menjadikan siswa disiplin untuk terus menyettor hafalan, c) ketulusan dan keikhlasan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Kemudian dari paparan data lapangan secara keseluruhan terkait fokus penelitian kedua terkait prosedur implementasi program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an, dapat dipahami bahwa; a) terdapat pasang surut dan kendala saat pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yaitu seringnya ganti-ganti guru tahfidz sehingga siswa harus menyesuaikan lagi dengan guru tahfidz yang baru, siswa sering lupa jadi jika anak itu sudah memulai dengan hafalan baru dia akan lupa dengan hafalan yang lama, b) muatan kegiatan yang terdapat dalam

⁴⁰ Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KT/26-03-2019, terlampir, hlm. 183.

⁴¹ Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GK/14-03-2019, terlampir, hlm. 184.

program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an adalah membaca dan menghafal al-Qur'an, juga menulis al-Qur'an, c) metode pemberian bimbingan dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an ini yaitu membaca al-Qur'an, muraja'ah, kemudian setor hafalan, kemudian d) nilai-nilai karakter yang ingin dijadikan skala prioritas didikkan pada siswa melalui program tahfidz al-Qur'an adalah rajin dalam membaca al-Qur'an, disiplin untuk terus menyetor hafalan, ketulusan dan keikhlasan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

3. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang ketiga, "Bagaimana implikasi dari program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ?"

Untuk mengetahui implikasi dari program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an meliputi kecenderungan terjadi penguatan menghafalkan bacaan Al-Qur'an para siswa juga penguatan ketaqwaan siswa melalui program.

Pertama, implikasi dari program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlorul Uqul Doroampel dijelaskan oleh bapak Moh. Harun Arrosyid ketika peneliti memberi pertanyaan, "bagaimana keterkaitan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap penguatan ketaqwaan siswa`?", beliau menjawab sebagai berikut:

Ya pasti ada, cuma belum bisa terukur dengan detail. Tetapi dapat kita lihat sebelum anak itu berangkat ke madrasah, dan mengetahui kalau hari ini akan ada tahfidz dan akan membaca al-Qur'an, maka dari rumah mereka sudah wudlu, itu kan sudah ada peningkatan dan membangun

kebiasaan baik yang secara tidak langsung akan membangun ketaqwaan siswa itu sendiri.⁴²

Bapak Miftahul Huda juga menjelaskan hal serupa, sebagai berikut:

Sangat banyak bu. Kalau yang dihafalkan itu al-Qur'an pasti ada nilai tersendiri bagi siswa yang menghafalkan karena setiap harinya kan mengaji, kemudian menghafalkan pasti di dalam hatinya itu akan terbuka untuk selalu ingin menghafal dan terus menghafal, karena yang dihafalkan adalah al-Qur'an yang mana jika ada seorang muslim yang mampu menghafalkan al-Qur'an sampai 30 juz itu nanti akan mendapatkan keuntungan-keuntungan yang sudah dijanjikan oleh Allah swt.⁴³

Dikuatkan lagi oleh pernyataan dari ibu Siti Harin Mahmudatin, sebagai berikut:

Jelas ada keterkaitan antara program tahfidz ini dengan ketaqwaan siswa. Dengan adanya tahfidz ini secara tidak langsung siswa sebelum berangkat sekolah akan berwudlu, kemudian yang namanya menghafal kan juga harus membaca terlebih dahulu, jadi siswa juga akan terbiasa membaca al-Qur'an dan juga sikapnya akan semakin sopan.⁴⁴

Dari sini dapat dipahami, bahwa program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi penguatan ketaqwaan siswa dilihat dari kebiasannya siswa yang sebelum berangkat ke madrasah sudah berwudlu dahulu karena mereka mengetahui kalau akan ada kegiatan tahfidz, ini termasuk suatu kebiasaan yang baik.

Kedua, implikasi pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terkait dengan penguatan menghafalkan bacaan Al-Qur'an para siswa ini disampaikan oleh bapak Moh. Baihaqi ketika peneliti memberi pertanyaan,

⁴² Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/27-02-2019, terlampir, hlm. 176.

⁴³ Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KT/26-03-2019, terlampir, hlm. 181.

⁴⁴ Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GK/14-03-2019, terlampir, hlm. 184.

“bagaimana keterkaitan program tahfidz dengan penguatan menghafal bacaan al-Qur’an siswa?”, dengan jelas beliau menjawab sebagai berikut:

Ya sangat berkaitan. Yang namanya tahfidz itu kan menghafal, kemudian itu para guru tahfidz pun berupaya agar bacaan siswa itu benar sesuai dengan ilmu tajwidnya karena kan salah ucapan bisa salah arti juga, dan ini juga berdampak pada pelajaran lain karena dari program tahfidz ini kan siswa dituntut untuk menghafal al-Qur’an, jadi untuk pelajaran lain yang perlu untuk menghafal itu memiliki dampak yang besar. Misalnya pelajaran sejarah terus rumus-rumus dan lain sebagainya itu akan lebih bisa menghafal, karena memang terbiasa anak itu untuk menghafal. Kalau mungkin tanpa program tahfidz, kalau disuruh menghafal akan sulit untuk hafal karena siswa tidak terbiasa.⁴⁵

Terkait akibat atau dampak yang terjadi setelah diadakannya program tahfidz ini dijelaskan oleh bapak Miftahul Huda, dengan tegas beliau menjawab:

Dampak positifnya ya banyak bu, terutama di masyarakat. Jadi gini pada waktu shalat Taraweh anak-anak itu akan lebih banyak yang hafal surat-surat pendek, jadi masyarakat itu sudah tahu kalau anak-anak MI ini hafal surat-surat pendek, apa lagi saat ngaji atau acara khotmil Qur’an bapak-bapak seusia saya itu saat membaca juz 30 akan lebih berhati-hati karena banyak anak-anak yang hafal. Menurut saya ini sudah lumayan, jadi untuk ke depannya itu akan lebih baik dan sudah beda untuk beberapa tahun yang lalu dibandingkan sekarang.⁴⁶

Bapak Moh. Harun Arrosyid juga menjelaskan:

Dampaknya ya anak-anak otomatis bisa menghafal, anak-anak meningkat dalam membaca al-Qur’an yang baik, kemudian tulisannya juga begitu. Terus ke depannya untuk tingkat lanjutan ini kan banyak kesempatan yang diberikan kepada para tahfidz mungkin di perguruan tinggi itu kan ada juga beasiswa untuk tahfidz, tetapi tidak hanya itu. Intinya anak bisa berjiwa qur’ani itu. Juga bisa bermanfaat di masyarakat, ada nilai dakwahnya juga.⁴⁷

Selanjutnya ibu Siti Harin Mahmudatin selaku guru kelas juga merasakan dampaknya selama mengajar, sebagaimana dijelaskan berikut: “Sangat membantu

⁴⁵ Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/26-03-2019, terlampir, hlm. 179.

⁴⁶ Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KT/26-03-2019, terlampir, hlm. 182.

⁴⁷ Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/27-02-2019, terlampir, hlm. 176

terutama pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang memuat surat-surat pendek. Ketika ada tugas menghafalkan anak-anak semangat dan berebut maju untuk menghafalkan di depan guru".⁴⁸

Dari sini dapat dipahami, bahwa dengan adanya program tahfidz al-Qur'an ini siswa terbiasa untuk menghafal, bukan hanya menghafal al-Qur'an dalam pelajaran lain pun siswa akan dengan mudahnya untuk menghafalkan materi-materi pelajaran. Kemudian dari program ini mampu memberikan dampak yang baik bagi siswa di antaranya siswa meningkat dalam membaca al-Qur'an, mampu menghafal juz 30 dan juga bisa menulis al-Qur'an. Dengan adanya program ini juga sangat membantu dalam mata pelajaran seperti al-Qur'an hadits.

Dari pemaparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian ketiga mengenai implikasi dari program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap penguatan menghafalkan bacaan Al-Qur'an para siswa juga penguatan ketaqwaan siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, dapat dipahami bahwa; a) dengan program tahfidz al-Qur'an para guru tahfidz berupaya agar siswa mampu menguatkan hafalan bacaan al-Qur'an dengan cara melatih para siswa untuk terus membaca al-Qur'an agar hafalan bacaannya semakin benar dan tentunya sesuai dengan ilmu tajwid, setelah dilakukan program ini diharapkan dapat membawa dampak baik bagi diri sendiri, maupun orang lain di antaranya siswa meningkat dalam membaca al-Qur'an, mampu menghafal juz 30 dan juga bisa menulis al-Qur'an, kemudian b) dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini diharapkan dapat membangun kebiasaan siswa untuk

⁴⁸ Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GK/14-03-2019, terlampir, hlm. 185.

berwudlu sebelum berangkat sekolah dan ini dapat berpengaruh dalam ketaqwaan siswa.

B. Temuan Penelitian

Pada setiap paparan data lapangan terkait dengan masing-masing fokus penelitian diakhiri dengan penarikan intisari yang menurut penulis sendiri mengenai temuan-temuan penelitian sebagai hasil kondensasi data. Dari sana dapat penulis susun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian sebagaimana di bawah ini.

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama, “bagaimana prosedur penetapan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas diperoleh temuan penelitian, bahwa prosedur penetapan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung terlihat dari proses pencetusan program adalah:

- a. Sumber ide pertama kali program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan, bahwa bapak Moh. Harun Arrosyid selaku kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel, adalah seorang yang menyampaikan ide program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an. Kemudian ide mengenai program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an ini disampaikan pada

rapat guru yang kemudian telah diputuskan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.

- b. Sambutan para pengurus madrasah terhadap ide pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan, bahwa program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang diusulkan oleh bapak Harun Arrosyid mendapat tanggapan baik oleh para pengurus madrasah. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yang telah berjalan selama 2 tahun.

- c. Tahap-tahap pematangan dan pemantapan ide pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan, bahwa tahap-tahap pematangan dan pemantapan ide pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ditunjukkan sebagaimana berikut:

- 1) Memilih bapak Miftahul Huda sebagai koordinator program ekstrakurikuler tahfidz.
- 2) Guru tahfidz diberikan tanggung jawab sepenuhnya dalam memberikan bimbingan di dalam kelas saat pelaksanaan tahfidz.
- 3) Memberikan tugas kepada para staf guru untuk mengkondisikan para siswa setiap pagi hari agar kegiatan berjalan dengan lancar.

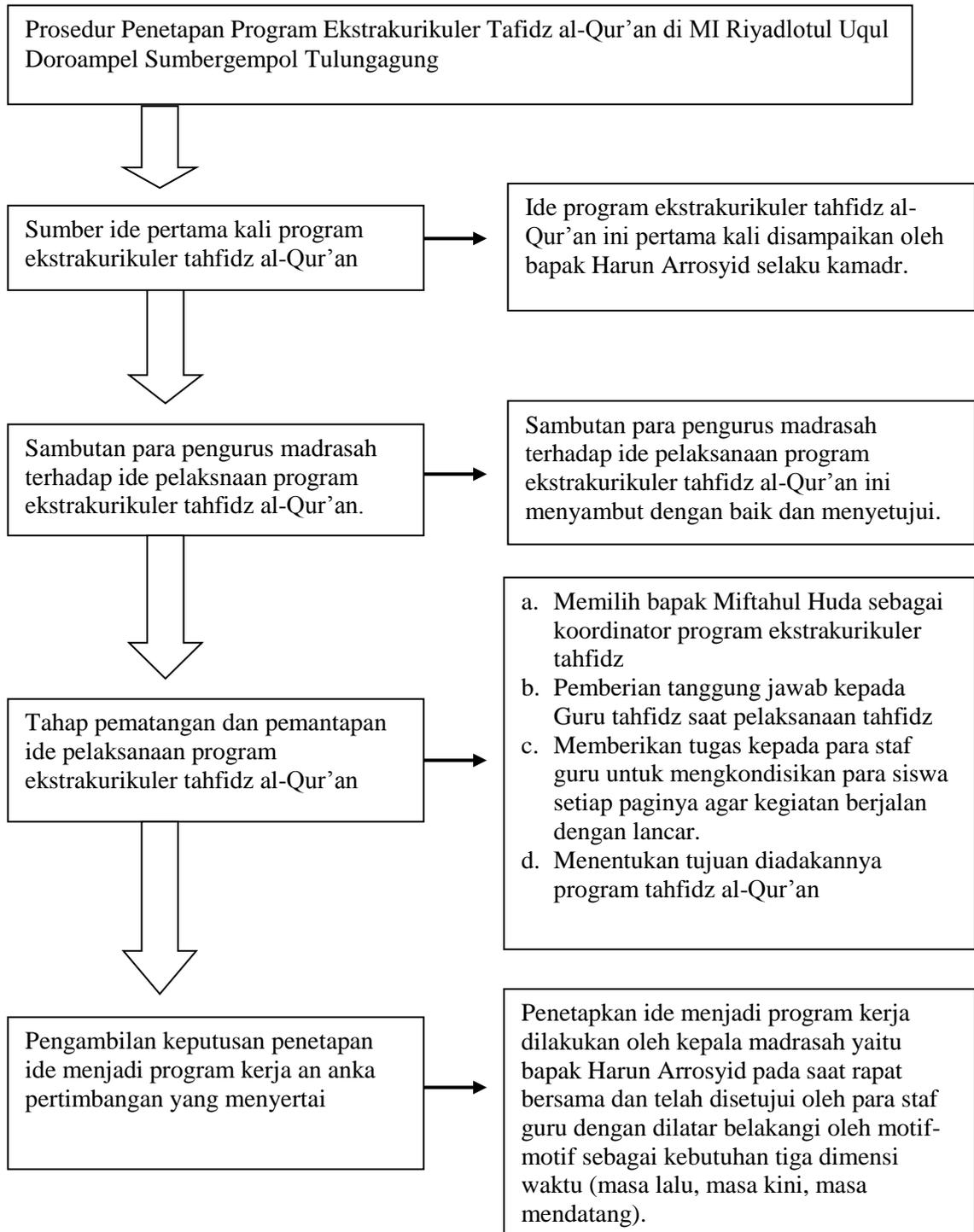
- 4) Menentukan tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an, adalah agar mempunyai nilai lebih bagi anak-anak lulusan MI dan juga anak-anak dibekali nilai-nilai Al-Qur'an sehingga anak sejak dini sudah ada jiwa qur'ani dalam tubuh masing-masing.
- d. Pengambilan keputusan penetapan ide menjadi program kerja beserta pertimbangan yang menyertai.

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan, bahwa yang menetapkan ide menjadi program kerja dilakukan oleh kepala madrasah yaitu bapak Harun Arrosyid pada saat rapat bersama dan telah disetujui oleh para staf guru dengan dilatar belakangi oleh motif-motif sebagai kebutuhan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, masa mendatang).

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama tentang prosedur penetapan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung di atas dapat ditampilkan secara sederhana dengan disajikan dalam bagan 4.1 seperti di bawah ini.

Bagan 4.1

Temuan prosedur penetapan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.



2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang kedua, “bagaimana prosedur implementasi program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas diperoleh temuan penelitian, bahwa prosedur implementasi program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an sebagai berikut:

- a. Pasang surut realisasi program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an.

Pasang surut realisasi program ini terletak pada guru tahfidz yang ganti-ganti dan itu dapat berpengaruh pada hafalan siswa, dan kemudian untuk kendala yang sering dihadapi yaitu siswa sering lupa dengan surat yang sudah dihafalkan. Sehingga dapat dilihat dari program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an ini lebih menekankan agar siswa mau membaca dan menghafal maupun menulis al-Qur’an dengan baik yang mana ini dapat membawa dampak baik apalagi setelah mereka lulus dari MI.

- b. Muatan kegiatan pada program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an.

Muatan kegiatan yang terdapat dalam program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an adalah membaca dan menghafal al-Qur’an, juga menulis al-Qur’an.

- c. Metode pemberian bimbingan pada program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an.

Metode pemberian bimbingan dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur’an ini, yaitu membaca al-Qur’an bersama, muraja’ah, kemudian setor hafalan satu per satu

sesuai dengan surat yang dihafalkan. Tidak hanya menghafal, siswa juga disuruh menulis surat yang mereka hafalkan.

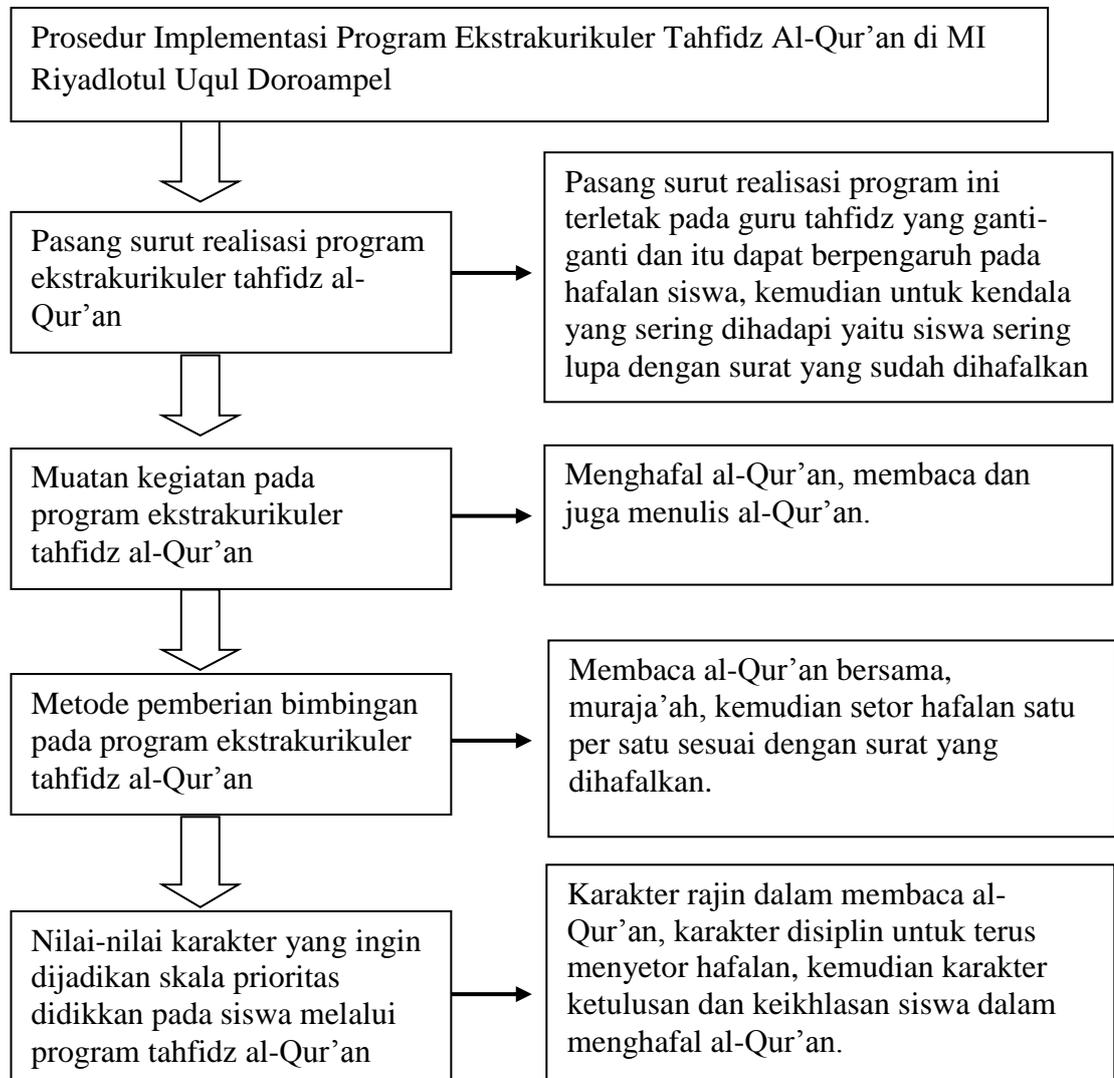
- d. Nilai-nilai karakter yang dijadikan skala prioritas didikan pada siswa melalui program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.

Nilai-nilai karakter yang ingin dijadikan skala prioritas didikan pada siswa melalui program tahfidz al-Qur'an, adalah karakter rajin dalam membaca al-Qur'an, karakter disiplin untuk terus menyetor hafalan, kemudian karakter ketulusan dan keikhlasan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua tentang prosedur implementasi program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung tersebut dapat ditampilkan secara sederhana dengan disajikan melalui bagan 4.2 seperti di bawah ini.

Bagan 4.2

Temuan prosedur implementasi program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung



3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang ketiga, “bagaimana implikasi dari program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas diperoleh temuan penelitian, bahwa implikasi program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an terhadap kecenderungan terjadi penguatan menghafalkan bacaan Al-Qur’ān para siswa juga penguatan ketaqwaan siswa di MI Riyadlorul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

- a. Implikasi program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an terhadap kecenderungan penguatan menghafal bacaan al-Qur’an siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Adanya program tahfidz al-Qur’an ini para guru tahfidz berupaya agar siswa mampu menguatkan hafalan bacaan al-Qur’an dengan cara melatih para siswa untuk terus membaca al-Qur’an agar hafalan bacaannya semakin baik dan tentunya sesuai dengan ilmu tajwid, setelah dilakukan program ini diharapkan dapat membawa dampak baik bagi diri sendiri, maupun orang lain di antaranya siswa meningkat dalam membaca al-Qur’an, mampu menghafal juz 30 dan juga bisa menulis al-Qur’an. Bukan hanya bisa menghafal al-Qur’an, dalam pelajaran lain pun siswa akan dengan mudahnya untuk menghafalkan materi-materi pelajaran karena mereka sudah terbiasa untuk menghafal.

- b. Implikasi program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an terhadap penguatan ketaqwaan siswa.

Dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini diharapkan dapat membangun kebiasaan baik seperti kebiasaan siswa untuk berwudlu sebelum berangkat ke madrasah, bukan hanya saat akan pelaksanaan tahfidz saja, saat kegiatan lain pun mereka akan terbiasa untuk berwudlu dan ini dapat berpengaruh dalam ketaqwaan siswa.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga tentang implikasi dari program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung tersebut dapat ditampilkan secara sederhana dengan disajikan melalui bagan 4.3 seperti di bawah ini.

Bagan 4.3

Temuan tentang implikasi dari program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

